



DAEDALUS

**Penciptaan Seni Rupa dalam Rangka
PAMERAN SENI RUPA FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA (FKY) 2011
Di Galeri ISI Yogyakarta Tgl 28 Juni – 05 Juli 2011**

Laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban proses penciptaan karya berjudul Daedalus dipergunakan untuk melengkapi catalog formal pameran Seni Rupa FKY ke-XXIII 2011 dalam memenuhi syarat dan ketentuan penilaian angka kredit di ISI Yogyakarta.

Oleh

DR. Timbul Raharjo, M. Hum
NIP. 196911081993031001

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011

PENILAIAN KURATOR

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asikin Hasan

Alamat : Galeri Salihara, Jl. Salihara 16, Pejaten, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan.

Profesi : Kurator Seni Rupa

Seperti karya Timbul Rahardjo lainnya, penjelajahan medium nampak menonjol pada karya “Daedalus”, berukuran 200X200X200 sentimeter (2011). Ia terus mengembangkan keterampilan memakai media baru dalam penciptaan karya trimatra, dalam hal ini adalah paku. Penjelajahan medium paku dikembangkan sebagai salah satu dari berbagai media yang dipilih. Tampak karakter Timbul Raharjo sangat menonjol dalam penjelajahan ini. Bentuk Daedalus sebagai tokoh yang berangan-angan yang kemudian diwujudkan dalam sebuah percobaan membuat sayap, dan ternyata ia harus kehilangan anaknya demi percobaan ini. Timbul memberi makna yang dalam pada karya ini sebagai lambang sangat bermakna dalam memberikan arti hidup sebagai ajaran seorang bapak kepada anaknya.

Penjelajahan medium umum dilakukan oleh para pematung, terutama untuk mendapatkan pengalaman dalam menggunakan bahasa baru, atau media ungkap baru. Dengan penjelajahan ini kita dapat melihat dua hal sekaligus yaitu; pencapaian artistik pada satu sisi, dan pencapaian dalam penguasaan medium di sisi lain. Pencapaian artistik pada diri seseorang tergantung pemahaman latar belakang pengalaman estetis. Capaian Timbul dalam menciptakan karya ini juga sangat sarat dengan pengalamannya yang suntut dengan proses Timbul dalam membuat karya dengan bahan logam, yang sejak awal dimulai dari dunia pendidikan sampai pengalaman membuat karya berbagai macam bahan yang berbeda. Penjelajahan dalam penguasaan bahan terlihat dari bagaimana memanfaatkan teknik yang dipadukan dengan estetis bentuk yang kemudian teknik kolase paku mencuri perhatian karena unsure ketelitian dan kejelian.

Cerita Daedalus memberi inspirasi Timbul untuk membuat sebuah karya berbahan logam paku. Karya ini dibuat dalam representasi Daedalus dalam babak ketercengangan atas kematian anaknya yang jatuh. Seorang anak yang tidak mengindahkan kata bapaknya yang akhirnya jatuh sendiri atas ulahnya itu. Karya teknik paku dinilai sebagai keberhasilan tersendiri. Ketertarikan ide dari cerita ini sebagai bagian penciptaan karya seni yang mampu memberikan nuansa kebaruan yang belum pernah dibuat seniman lain sebelumnya.

5 Noperember 2011

Penilai,

Asikin Hasan

Kurator

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
SURAT KETERANGAN KEBERADAAN KARYA.....	2
SURAT PENILAIAN DARI TIM SELEKSI/KURASI.....	3
DAFTAR ISI.....	4
PRA KATA.....	5
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Masalah.....	7
C. Tujuan.....	8
D. Metode Penciptaan.....	8
BAB II. KONSEP KARYA.....	9
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	9
A. Sumber Acuan.....	10
B. Sketsa Alternative.....	11
C. Sketsa Terpilih.....	13
D. Proses Pengerjaan.....	14
1. Pembuatan Model.....	14
2. <i>Welding</i>	14
3. <i>Finishing</i>	14
4. Hasil karya dan Penyajian.....	15
BAB IV. PENUTUP.....	16

PRA KATA

Karya berjudul Daedalus bagi saya memiliki kepuasan tersendiri sebagai paradigma proses berkarya terutama pada perwujudan. Kisah Daedalus yang sungguh mengenaskan ketika kepandaiannya dimanfaatkan sang penguasa yang kemudian ternyata memenjarakan diri dan anak lakinya. Kegetiran hati melihat anaknya yang terjungkal ketika ia tidak mengindahkan kata dan petuahnya. Cerita yang berkembang di Eropa ini memiliki arti yang penting sebagai bagian pelajaran manusia untuk tetap berhati-hati atas tindakannya. Sebab meninggalkan nasehat orang tua berdampak kurang baik di masa depan.

Karya Daedalus dikerjakan dengan metode penciptaan intertektual, yakni mengadopsi berbagai bagian teks termasuk teks yang ada di metologi manusia terbang. Oleh karenanya dalam penciptaan ini unsure konsep dan wujud memiliki kesamaan yang mudah dipahami oleh para penikmat. Proses perwujudan dilakukan dengan tahapan dari perenungan bentuk ide sampai pada penyajiannya. Memang dalam penyajian selalu ditemukan berbagai perubahan yang menyesuaikan dengan keseluruhan bidang atau bagian ruang yang ada disekitarnya.

Bahan menggunakan logam besi berbentuk paku, sehingga memberikan nuansa tersendiri atas teknologi yang dipilih. Teknik ini memang jarang dipergunakan dalam membuat patung, maka teknologi ini saya beri nama jalinan logam. Sesuai dengan karakter logam paku yang dilas satu persatu sehingga membuat bentuk yang saya inginkan. Selamat berapresiasi

Yogyakarta, 20 Juli 2011

Timbul Raharjo

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan patung logam memang telah banyak dilakukan dengan berbagai bentuk. Seniman dituntut menciptakan sesuatu yang baru, baik idea wacana dan visual. Kemampuan beradaptasi dengan berbagai kemungkinan yang berkembang membuat sang seniman menjadi kaya akan informasi yang mempengaruhi dirinya untuk diwujudkan sebuah karya seni ciptaan baru. Seperti cerita Daedalus dari Yunani sebagai sumber idea sangat cocok ketika berkaitan dengan unsur sayap. Seorang manusia yang mencoba terbang dengan sayap yang ia ciptakan. Layaknya sang seniman yang kreatif bercita-cita untuk dapat menjangkau angkasa untuk pergi sampai ke bulan.

Daedalus sangat membanggakan ciptaannya dan tidak suka disaingi. Suatu ketika saudarinya meminta supaya Daedalus mengajari putranya (keponakan Daedalus) yang bernama Perdix (atau Talos atau Kalos) dalam hal seni mekanik. Dengan bakat yang hebat serta di bawah bimbingan Daedalus, Perdix tumbuh menjadi ilmuwan yang tidak kalah hebat dengan gurunya sendiri. Perdix menciptakan gergaji dan kompas. Daedalus iri melihat kemampuan keponakannya dan dia pun berniat menyingkirkannya. Suatu hari, ketika Daedalus dan keponakannya sedang berjalan-jalan di Akropolis Athena, Daedalus mendorong keponakannya dari atas Akropolis. Dewi Athena melihat kejadian tersebut dan mengubah keponakan Daedalus menjadi seekor burung yang disebut *perdix* (ayam hutan). Karena kejahatannya, Daedalus pun diusir dari Athena.

Pergi dari Athena, Daedalus bekerja pada raja Minos di pulau Kreta. Di sana dia merancang labirin untuk mengurung Minotaur, manusia setengah banteng yang dilahirkan oleh Pasifae, istri raja Minos. Untuk mencegah tersebarnya rahasia mengenai labirin, Minos mengurung Daedalus dan putranya Ikaros di menara yang tinggi. Karena Minos menguasai daratan dan perairan di sekitar Kreta, maka Daedalus pun memutuskan untuk kabur lewat udara. Daedalus membuat dua pasang sayap dari bulu unggas yang disambung dengan lilin dan benang. Setelah selesai, Daedalus dan Ikaros pun memakainya. Daedalus sempat memperingatkan Ikaros untuk tidak terbang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Namun dalam penerbangannya, Ikaros melupakan peringatan

ayahnya dan terbang terlalu dekat dengan matahari. Lilin di sayapnya mencair dan Ikaros pun jatuh dan tenggelam. Untuk mengenang putranya, Diadlos menamai laut tempat putranya jatuh dengan nama Laut Ikaria dan pulau di dekatnya dinamai Pulau Ikaria.

Daedalus kemudian bermukim di pulau Sisilia di bawah perlindungan raja Kokalos di Kamikos, pesisir selatan Sisilia. Di sana dia membangun sebuah kuil untuk Apollo. Dia menyimpan sayapnya di kuil tersebut dan memberikan persembahan untuk Apollo. Dalam versi lainnya, Daedalus tidak pergi ke Sisilia, melainkan ke Cumae.

Sementara itu Minos masih berusaha mencarinya. Minos berkelana dari satu kota ke kota lainnya sambil menanyakan teka-teki. Minos tahu bahwa hanya Daedalus yang bisa memecahkan teka-teki tersebut. Ketika Minos mencapai Kamikos, ternyata raja Kokalos berhasil menjawab teka-teki tersebut. Minos langsung tahu bahwa Kokalos menyembunyikan Daedalus. Minos meminta Kokalos untuk menyerahkan Daedalus. Kokalos berhasil meyakinkan Minos untuk terlebih dahulu mandi di istananya. Pada saat Minos sedang mandi, putri-putri Kokalos langsung membunuhnya. Dalam versi lainnya, Daedalus menuangkan air panas ke tubuh Minos sampai Minos pun mati.

B. Masalah

Masalah kreativitas untuk mewujudkan karya seni menjadi bentuk kepuasan setiap seniman. Tuntutan ini tergantung pada hasrat yang meluap untuk menciptakan setiap karya hasil ekspresi pribadi. Masalah yang saya coba rumuskan untuk karya ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Daedalus dapat menjadi pijakan idea kreatif dalam membuat karya patung berbahan logam.
2. Bagaimana proses eksplorasi penemuan bentuk yang yang diinginkan
3. Bagaimana proses perwujudannya.

C. Tujuan

1. Mencari bentuk cerita Daedalus dalam versi yang tepat untuk mengekspresikan keadaan cerita menjadi konsep berkarya.
2. Mewujudkan karya Daedalus berbahan besi paku

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan diketahui sebagai cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Salah satu contoh metode dan tahap-tahap dalam penciptaan seni yang diacu:

1. **Eksplorasi:** (a) penetapan tema, ide, dan judul karya; (b) berfikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi dan menafsirkan tema terpilih. Terutama cerita Daedalus sebagai topic utama dalam penciptaan karya ini.
2. **Improvisasi/Eksperimentasi:** (a) memilih, membedakan, mempertimbangkan, menciptakan harmonisasi dan kontras-kontras tertentu, (b) menemukan integritas dan kesatuan dalam berbagai percobaan. Keluaran pikiran untuk mencari kemungkinan-kemungkinan bahan, proses, dan bentuk dalam alam pikir yang dicoba-coba dikonstruksikan.
3. **Pembentukan/pewujudan:** (a) menentukan bentuk ciptaan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan, (b) menentukan kesatuan dan parameter yang lain, seperti gerak dan iringan, busana, dan warna, (c) pemberian bobot seni, dramatisasi, dan bobot spiritualitas.

Tahapan lain adalah:

1. **persiapan**, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan;
2. **elaborasi**, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi;
3. **sintesis**, untuk mewujudkan konsepsi karya seni;
4. **realisasi konsep** ke dalam berbagai media seni, dan
5. **penyelesaian**, ke dalam bentuk akhir karya seni.

Selain itu, dalam kenyataannya tahap-tahap itu tidak selalu berurutan bahkan kadangkala saling tumpang tindih, dan hasil akhirnya tidak sama sebangun dengan rancangannya, mengingat ada ciptaan yang sangat terencana dan ada yang sangat improvisasi.

BAB II KONSEP KARYA.

Kesedian Daedalus mendalam kehilangan Icarus anaknya tewas. Dedarus adalah sang ilmuwan dan seniman yang handal, hingga Raja Minos tertarik dan memintanya untuk membangun Labirynth yang ternyata memenjarakan diri dan anaknya. Sayap yang ia bikin menewaskan anaknya karena Ikarus tidak menurut apa kata ayahnya. “Berhati-hatilah anaku jangan terlalu dekat dengan matahari nanti kamu terbakar, sebab sayap ini terkonstruksi dari lilin” katanya. Icarus senang dan terbang terlalu tinggi ia lupa terlalu dekat matahari, ia bermain api, tak mengindahkan apa kata ayahnya....terbakarlah lilin-lilin itu dan jatuhlah Icarus di Icaria....Matilah didalam penyesalan sang ayahnya.

Konsep kehidupan masa kini dimana banyak anak tak mau menurut pada orang tuanya, ketidakharmunisan hubungan anak dengan orang tua, anak merasa lebih pintar dari orang tuannya yang dianggap pikirannya tidak gaul. Orang tua selalu memberikan yang terbaik sesuai dengan kapasitas ilmu dan *habit*-nya dan selalu khawatir ketika kata-katanya tidak diindahkan anaknya. Baik dan buruk anak orang tua pasti merasa bertanggungjawab atas anaknya. Anak akan lebih mengikuti perkataan temannya dibanding orang tua dan gurunya. Gambaran Daedalus ini adalah sebuah ironi dramatis cerita orang tua yang mengajak anaknya untuk berhati-hati dalam bertindak agar selamat mental dan raganya. Inilah potret hubungan kekeluargaan di zaman sekarang sebagai bagian kasus yang menurut saya tidak dapat digeneralisasikan.

Karya ini digarap dengan penuh perhatian karena posisi terbang harus dapat menggambarkan situasi yang memiliki kegagahan dan kecemasan dalam karate patung yang saya ciptakan.

BAB III. PROSES PERWUJUDAN

Dalam perwujudannya Daedalus ini dibuat dengan ekspresi terbang. Berbahan logam paku yang memberi keunikan *texture* dan sayap yang memberikan aksen dramatis. Proses awalnya melalui sumber inspirasi, acuan, sketsa alternative yang kemudian dibuat gambar kerjanya serta mini modelnya. Kemudian dibuat model jadi dengan *gypsum* dan buat moldingnya, selanjutnya dilakukan penempelan paku dan pengelasan. Finishing menggunakan *galvanize*, *powder coating* dan piu...

A. Sumber Acuan

Cerita Daedalus dalam bentuk teks maupun visual banyak diceritakan dan digambarkan yang dapat ditemui diberbagai referensi maupun sumber visual di dunia maya.



Gambar 1. Daedalus

Ekspresi Daedalus melihat anaknya yang terbang terlalu tinggi, ia memperingatkan agar lebih rendah, jangan terlalu dekat dengan matahari.



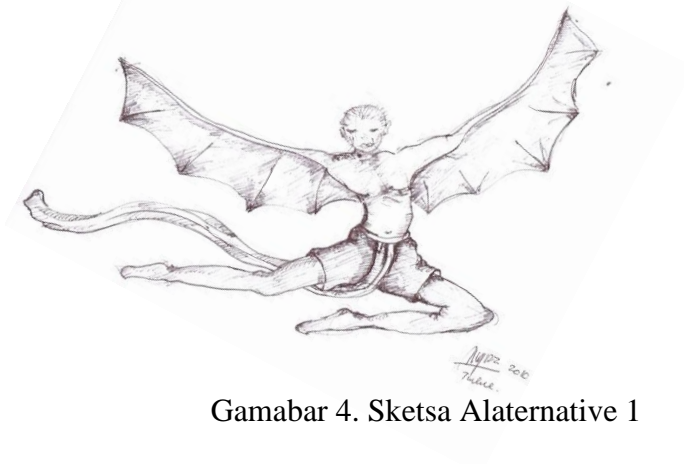
Gambar 2. Persiapan Terbang
Daedalus yang sedang membuat sayap untuk terbang meninggalkan tempat dia bekerja



Gambar 3. Manusia Terbang
Bentuk yang unik manusia bersayap dengan posisi berdoa dirancang dengan posisi yang gagah dan indah.

B. Sketsa Alternative

Sketsa alternative merupakan eksplorasi bentuk dalam sajian pencarian, bentuk yang mana sesuai dengan karakter dan kaidah seni terbaik. Eksplorasi tentu juga berfikir masalah idea inspirasi awal yakni Daedalus, si manusia terbang yang memiliki bentuk dan karakter yang baik. Berikut disajikan eksplorasi bentuk Daedalus.



Gambar 4. Sketsa Alalternative 1



Gambar 5. Sketsa Alternative 2



Gambar 6. Sketsa Alternative 3



Gambar 7. Sketsa Alternative 4

C. Sketsa Terpilih

Hasil dari eksplorasi yang liar dan bebas untuk mencari bentuk yang sesuai dengan isi hati saya, setelah beberapa bentuk diperoleh kemudian dipandang dan ditimbang sketsa mana yang sesuai dengan isi hati yang paling dalam. Maka sketsa terpilih adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Sketsa Terpilih

D. Proses Pengerjaan

Pengerjaan merupakan eksekusi akhir agar perwujudan tercapai, karya Daedalus ini memerlukan tingkat ketelatenan dan perkiraan bentuk yang baik, agar proporsi, karakter bahan, dan bentuk tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

1. Pembuatan Model

Dalam pembuatan model Daedalus ini memerlukan tingkat ketelatenan tersendiri, terutama dalam menggunakan bahan model. Tanah liat *earthenware* warna abu-abu dipilih sebagai bahan model yang kemudian di cetak resin dan dibuat bentuk dengan menggunakan *Glassfibre Reinforced Concrete* (GRC). Tujuannya agar tahan terhadap panas las dan mudah dihancurkan.

2. Welding

Welding adalah pengelasan, merupakan hal sangat penting dan memerlukan tingkat ketelatenan yang tinggi. Teknik las menggunakan las asetelin, yakni las dengan menggunakan bahan gas dan lpg untuk memanasi dua bagian yang akan direkatkan menggunakan bahan penambah kawat las. Berbeda dengan las listrik yang menggunakan stik khusus untuk melakukan pengelasan berdaya listrik. Proses penyambungan logam dengan logam (pengelasan) yang menggunakan gas karbit (gas asetelin= C_2H_2) sebagai bahan bakar, prosesnya adalah membakar bahan bakar gas dengan O_2 sehingga menimbulkan nyala api dengan suhu yang dapat mencairkan logam induk dan logam pengisi. Sebagai bahan bakar dapat digunakan gas-gas asetilen, propana atau hidrogen. Ketiga bahan bakar ini yang paling banyak digunakan adalah gas asetilen, sehingga las gas pada umumnya diartikan sebagai las oksasi-asetelin. Karena tidak menggunakan tenaga listrik, las oksasi-asetelin banyak dipakai di lapangan walaupun pemakaiannya tidak sebanyak las busur elektrode terbungkus.

3. Finishing

Finishing menggunakan teknologi electroplating dengan pelapisan galvanis terlebih dahulu, galvanis adalah lapisan galvanis yang terbentuk dari serangkaian lapisan *alloy* dari paduan seng-besi (Zn-Fe) dan

pada lapisan luarnya adalah lapisan seng. Lapisan alloy ini akan mempertinggi daya tahan terhadap abrasi dan jika dikendaki lapisan yang lebih tebal dapat diaplikasikan disini (misalnya dengan memperpanjang waktu celupnya). Kemudian dilakukan finishing akhir dengan *powder coating* yakni proses pelapisan pada permukaan profil aluminium dan besi dengan suatu lapisan film. Dalam bentuk film bubuk digunakan dalam lapisan tipis *workpiece* kemudian dilarutkan dalam bentuk film dan dipanaskan untuk polimerisasi dan mengawetkan coating. Powder dilekatkan pada permukaan profil aluminium dengan menggunakan alat electric spray gun. Powder Coating ditemukan pertama kali pada tahun 1967 di Australia. System pengecatan Powder coating tidak mempergunakan bahan cair/ pengencer yang biasa dilakukan pada cat konvensional. Powder Coating umumnya dipakai untuk melapisi permukaan logam seperti besi dan aluminium. Untuk mencapai daya rekat yang maksimal maka sebelum dilakukan pengecatan, bahan yang akan dicat di bersihkan dan diberikan treatment tertentu. Agar cat yang tadinya berupa powder atau tepung bisa merekat dengan sempurna maka harus di-oven dengan suhu 160 - 220 C°

4. Hasil Karya dan Penyajian

Penyajian berupa pameran di Expo Sign yang di Jogja Exspo Center di Yogyakarta, sebuah pameran besar *Expo sign, 25th Anniversary of Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.* *Jogja Expo Center, Yogyakarta*, foto karya sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil Karya Berjudul **Daedalus**
200 Cm X 200 Cm X 200 Cm
Bahan: Logam Paku, *finishing powder coating*, 2011

BAB IV. PENUTUP

Karya ini bersayap untuk memberikan rasa dramatisasi karya, namun karena anatomi tubuh Daedalus cukup rumit terbuat dari paku, sehingga capaian anatominya kurang begitu detail, ditambah proporsi tubuh yang memang kurang menunjukkan kekhasan patung-patung Eropa.

LAMPIRAN:

KATALOG PAMERAN SENI RUPA FKY 2011: “*ART TO SAY THE TRUTH*” DI Galeri ISI Yogyakarta tgl 28 Juni – 05 Juli 2011,

LIHAT PADA HAL 40